

**ANALISIS FUNGSI BIAYA PADA *CLUSTER* INDUSTRI BATU BATA
MERAH DI DESA TAMBAKBOYO KECAMATAN MANTINGAN
KABUPATEN NGAWI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Disusun Oleh :

**VIDI PRAMADY SAKTI
B 300 130 125**

**PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN – S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FUNGSI BIAYA PADA *CLUSTER* INDUSTRI BATU BATA
MERAH DI DESA TAMBAKBOYO KECAMATAN MANTINGAN
KABUPATEN NGAWI
PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

VIDI PRAMADY SAKTI
B 300 130 125

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 01 April 2017

Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agung Rivardi', written over a faint circular stamp.

(Dr. Agung Rivardi, M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FUNGSI BIAYA PADA *CLUSTER* INDUSTRI BATU BATA
MERAH DI DESA TAMBAKBOYO KECAMATAN MANTINGAN
KABUPATEN NGAWI**

OLEH:

VIDI PRAMADY SAKTI
B 300 130 125

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 01 April 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

- 1. Dr. Agung Riyardi, M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Drs. Triyono, M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3. Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.M**
(Anggota II Dewan Penguji)

(*Agung Riyardi*)
(*Drs. Triyono*)
(*Drs. Yuni Prihadi Utomo*)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



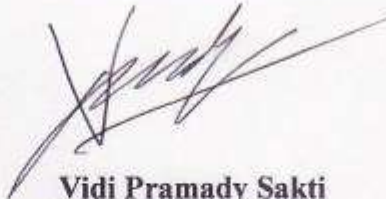
(Dr. Triyono, M.Si)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Penulis

Surakarta, 01 April 2017



Vidi Pramady Sakti
B 300 130 125

ANALISIS FUNGSI BIAJA PADA *CLUSTER* INDUSTRI BATU BATA MERAH DI DESA TAMBAKBOYO KECAMATAN MANTINGAN KABUPATEN NGAWI

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh output, upah tenaga kerja, dan harga bahan baku terhadap biaya total produksi di Desa Tambakboyo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu pengumpulan data diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder digunakan untuk melihat gambaran umum daerah penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil dari penelitian ini variabel output, upah tenaga kerja dan harga bahan baku berpengaruh secara bersama-sama terhadap biaya total produksi dapat dilihat dari nilai signifikansi F sebesar 0,0000. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel output, upah tenaga kerja, dan harga bahan baku terhadap biaya total pada industri batu bata merah di Desa Tambakboyo. Hasil uji asumsi klasik bahwa dari pengujian multikolinieritas tidak ada masalah, pengujian normalitas residual menunjukkan data terdistribusi normal, pengujian linieritas menunjukkan model yang dipakai linier, pengujian heteroskedastisitas dan pengujian otokorelasi tidak ada masalah.

Kata Kunci: Output, Upah Tenaga Kerja, Harga Bahan Baku, Biaya Total.

ABSTRACT

This research aims to analyze how the influence of output, wage labor, and price of raw materials towards the cost of the total production in the village of the subdistrict Tambakboyo Mantingan Ngawi. Types of data used in this research is the primary data, namely data collection is obtained directly from the source. While secondary data used to see an overview of the area of research. Methods of analysis used was multiple linear regression analysis with model OLS (Ordinary Least Square). The results of this research output variables, wage labor and raw material prices take effect simultaneously against the total cost of production can be viewed from the value significance of F of 0.0000. There is a significant and positive influence on the variable output, wage labor, and price of raw materials against the total cost in the industrial red brick village Tambakboyo. The classical assumption that test results from testing multikolinieritas no problem, testing normality residual data shows a normal distributed, testing linieritas showed linear model used, testing heteroskedastisitas and autocorrelation test no problem.

Keywords: Output, Wage Labor, Price Of Raw Materials, Total Cost.

1. PENDAHULUAN

Konsep pembangunan sering dikaitkan dengan industrialisasi karena dianggap mempunyai pengertian yang sama, hal ini mempunyai arti bahwa

pembangunan ekonomi menekankan pada semua sektor. Dari berbagai sektor, sektor industri merupakan sektor yang paling diprioritaskan, sebab dianggap mampu mendorong pembangunan secara cepat (Boediono, 1986).

Kondisi perekonomian kabupaten Ngawi dapat dilihat pada PDRB menurut ADHK 2010 menurut lapangan usaha mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Dari segi jumlah PDRB sektor yang paling unggul adalah sektor pertanian dimana ditahun terakhir sebesar 3.918.906,1 juta rupiah, sektor perdagangan ditahun terakhir menunjukkan jumlah sebesar 1.912.304,6 juta rupiah, dan sektor industri pengolahan ditahun terakhir mencapai 943.120,7 juta rupiah. Sektor industri pengolahan juga berperan dalam kontribusi PDRB Kabupaten Ngawi. Sektor industri pengolahan Kabupaten Ngawi mengalami peningkatan dari tahun 2013-2015. Secara keseluruhan, laju pertumbuhan lapangan usaha industri pengolahan pada tahun 2015 adalah sebesar 4,07 persen, dengan jumlah produksi dan nilai produksinya selalu meningkat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi, 2016).

Di Kabupaten Ngawi, sebagian besar kehidupan masyarakat sekitar mempunyai berbagai bidang usaha baik unit usaha yang kecil maupun menengah. Salah satunya adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Tambakboyo yang sebagian penduduknya sebagai pengusaha batu bata merah. Permintaan akan batu bata merah yang terus meningkat di Desa Tambakboyo dengan kondisi permintaan masih jauh lebih besar sehingga membuat para pengusaha batu bata meningkatkan produksinya. Dalam memproduksi batu bata merah pengusaha disamping mempertimbangkan pendapatan yang diperoleh namun juga harus mempertimbangkan sisi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi batu bata merah agar memperoleh keuntungan yang maksimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh output, upah tenaga kerja, dan harga bahan baku terhadap biaya total industri batu bata merah di Desa Tambakboyo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan data primer yaitu pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumbernya. Adapun cara memperoleh data tersebut dengan cara kuisisioner pengumpulan data dengan menggunakan daftar

pertanyaan. Selain itu digunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kelurahan, dan Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi data sekunder ini berupa semua data yang terkait dengan gambaran umum pada lokasi penelitian.

Untuk menganalisis pengaruh output, upah tenaga kerja, dan harga bahan baku terhadap biaya total produksi batu bata merah digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan model OLS (*Ordinary Least Square*). Adapun model yang digunakan dengan cara fungsi biaya ditransformasikan ke dalam bentuk fungsi linier yang dinyatakan dalam persamaan logaritma natural dan diolah dengan regresi berganda. Bentuk fungsi linier dari fungsi biaya sebagai berikut :

$$LnC = Ln \beta_0 + \beta_1 LnQ + \beta_2 LnP1 + \beta_3 LnP2 + u_i \dots \dots \dots (3.1)$$

Di mana C adalah biaya total, β_0 , β_1 , β_2 , β_3 adalah koefisien regresi masing-masing variabel, Q adalah output, P1 adalah upah tenaga kerja, P2 adalah harga bahan baku, u_i adalah *error term*, dan Ln adalah logaritma natural.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri kecil/kerajinan rumah tangga di Kabupaten Ngawi ditopang oleh beberapa sektor industri terutama pada empat sektor unggulan yaitu industri barang dari kayu, industri makanan, industri pengolahan lainnya dan industri barang galian bukan logam. Sektor industri makanan ditahun terakhir menunjukkan nilai produksi sebesar 72,19 milyar rupiah, sektor industri barang dari kayu dan sejenisnya ditahun terakhir nilai produksi mencapai 57,48 milyar rupiah, industri pengolahan lainnya ditahun terakhir nilai produksi mencapai 18,38 milyar rupiah, dan sektor industri barang galian bukan logam ditahun terakhir nilai produksi sebesar 12,30 milyar.

Tabel 1
Jumlah Industri dan Tenaga Kerja Menurut Subsektor Industri Kecil
Kabupaten Ngawi 2014-2015

Kode ISIC	Jumlah Industri		Tenaga Kerja	
	2014	2015	2014	2015
31	1.790	1.873	5.295	5.461
32	327	327	720	720

33	8.642	8.642	20.795	20.795
34	30	30	83	83
35	14	14	72	72
36	2.482	2.482	8.484	8.488
37	317	317	722	722
38	-	-	-	-
39	3.053	3.072	4.651	4.661
Jumlah	16.655	16.757	40.826	41.002

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan Tabel 1 jumlah industri kecil/kerajinan rumahtangga mengalami peningkatan dari 16.655 pada tahun 2014 menjadi 16.757 pada tahun 2015. Sektor industri Kecil/Kerajinan rumahtangga menyerap tenaga kerja sebanyak 41.002 orang pada tahun 2015 meningkat dibanding tahun 2014 sebanyak 40.826 orang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi, 2016).

Tabel 2
Nilai Output dan Biaya Total Menurut Subsektor Industri
Kecil Kabupaten Ngawi 2014-2015 (000 Rp)

Kode ISIC	Nilai Output		Biaya Total	
	2014	2015	2014	2015
31	67.978.266	72.192.918	35.701.118	35.957.996
32	7.200.750	7.524.784	596.0172	5.918.684
33	55.006.700	57.482.002	33.385.228	34.412.638
34	454.442	473.528	257.076	270.154
35	4.442.565	4.620.268	2.362.640	2.457.442
36	11.832.775	12.306.086	6.076.495	5.968.623
37	3.971.594	4.130.458	2.770.460	2.771.245
38	-	-	-	-
39	17.562.263	18.387.690	6.140.556	5.571.243
Jumlah	168.449.355	177.117.734	92.653.745	93.328.025

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi dan Data diolah.

Berdasarkan pada Tabel 4.2 nilai output pada tahun 2015 sebesar 177,12 milyar rupiah meningkat dibanding tahun 2014 sebesar 168,45 milyar rupiah. Biaya produksi meningkat dari 92,66 milyar rupiah pada tahun 2014 menjadi 93,33 milyar rupiah pada tahun 2015 biaya produksi meningkat karena bertambahnya jumlah produksi yang dihasilkan. Industri kerajinan rumahtangga merupakan andalan industri pengolahan di Kabupaten Ngawi, sedangkan industri besar dan sedang hanya terdapat 19 perusahaan yang tersebar di berbagai Kecamatan di Kabupaten Ngawi. Jika di Kabupaten Ngawi subsektor andalan

adalah industri kecil maka ada beberapa daerah di Indonesia subsektor andalan yaitu industri besar dan sedang seperti di Kota Surakarta yang subsektor andalan industri pengolahannya adalah industri besar dan sedang.

Jumlah industri besar dan sedang Kota Surakarta mengalami peningkatan dari 104 pada tahun 2014 menjadi 132 pada tahun 2015. Sektor industri besar dan sedang menyerap tenaga kerja sebanyak 14.206 orang pada tahun 2015 meningkat dibanding tahun 2014 sebanyak 11.522 orang. Hal itu dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 3
Jumlah Industri dan Tenaga Kerja Menurut Subsektor Industri Besar dan Sedang Kota Surakarta Tahun 2014-2015

Kode ISIC	Jumlah Industri		Tenaga Kerja	
	2014	2015	2014	2015
10	19	21	903	1.023
13	22	25	4.081	5.020
14	16	25	1.557	2.321
18	12	13	1.346	1.244
20	0	4	0	160
22	15	17	1.931	2.230
31	4	7	352	689
32	4	7	114	433
Lainnya	12	13	1.238	1.086
Jumlah	104	132	11.522	14.206

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.

Nilai output pada tahun 2015 sebesar 1.465,21 triliun rupiah meningkat dibanding tahun 2014 sebesar 1.117,93 triliun rupiah. Biaya produksi meningkat dari 730,12 milyar rupiah pada tahun 2014 menjadi 992,77 milyar rupiah pada tahun 2015. Hal itu dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4
Nilai Output dan Biaya Total Menurut Subsektor Industri Besar dan Sedang Kota Surakarta 2014-2015 (000 Rp)

Kode ISIC	Nilai Output		Biaya Total	
	2014	2015	2014	2015
10	45.556.408	63.740.630	33.643.204	52.430.008
13	300.045.311	333.990.921	210.558.605	279.630.987
14	95.178.383	83.874.367	36.929.395	61.049.577
18	256.151.740	481.859.345	139.510.213	242.396.268

20	0	5.114.946	0	4.727.181
22	165.549.907	219.957.028	115.881.541	196.938.578
31	23.832.687	35.140.673	12.999.653	27.619.539
32	5.247.730	2.898.785	2.792.961	2.645.781
Lainnya	226.360.681	238.627.950	177.800.965	125.327.017
Jumlah	1.117.922.847	1.465.204.645	730.116.537	992.764.936

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.

Jadi dapat dilihat bahwa jumlah industri kecil lebih banyak dan industri besar lebih sedikit jumlahnya terdapat perbedaan nilai produksi yang diperoleh yaitu industri besar dan sedang di Surakarta lebih besar nilai produksinya ditahun terakhir sebesar 1.465,21 triliun rupiah dari pada industri kecil di Ngawi yang nilainya ditahun terakhir sebesar 177,12 miliyar rupiah. Hal itu karena industri besar dan sedang memiliki modal yang lebih besar dan teknologi yang lebih baik. Industri kecil rumah tangga jumlahnya lebih banyak dan mudah berkembang karena dengan modal yang tidak begitu besar sudah dapat membuka usaha industri kecil yang dapat menyerap tenaga kerja dan menambah pendapatan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil produksi, modal awal, dan biaya total produksi pengusaha industri batu bata merah di Desa Tambakboyo. Banyaknya jumlah batu bata yang dihasilkan untuk satu kali proses produksi selama satu bulan adalah antara 16000 lebih sampai 20000 buah batu bata merah atau 27,66%. Penggunaan modal awal oleh pengusaha batu bata merah rata-rata sebesar Rp 21 sampai 25 juta atau sekitar 38,30%. Total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu bulan untuk satu kali proses produksi adalah antara Rp 3,1 juta sampai Rp 4 juta atau sebesar 38,30%.

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda dengan model *Ordinary Least Square*. Hasil pengolahan data uji asumsi klasik dan uji statistik dapat dilihat sebagai berikut :

3.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji VIF. Variabel output (Q) nilai VIF sebesar 1,196571 nilainya kurang dari 10 maka variabel output tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model. Variabel

upah tenaga kerja (P1) nilai VIF sebesar 2,201109 nilainya kurang dari 10 maka variabel upah tenaga kerja tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model. Variabel harga bahan baku (P2) nilai VIF sebesar 2,117679 nilainya kurang dari 10 maka variabel bahan baku tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model.

3.2 Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque Bera* dengan formulasi hipotesis; H_0 : distribusi u_t normal dan H_A : distribusi u tidak normal. Tingkat signifikansi yang digunakan (α) sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian; H_0 diterima bila $JB > 0,05$ dan H_0 ditolak bila $JB \leq 0,05$. Dapat dilihat bahwa besar nilai probabilitas dari hasil pengujian adalah $0,718124 > 0,05$ maka H_0 diterima. Kesimpulan yang dapat diambil distribusi u normal.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji White dengan formulasi hipotesis, H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model dan H_A : terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian; H_0 diterima bila χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 > 0,05$ dan H_0 ditolak bila χ^2 hitung atau statistik $\leq 0,05$. Dapat dilihat bahwa besar bilai probabilitas dari hasil pengujian adalah $0,3035 > 0,05$ maka H_0 diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

3.4 Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Brusch-Godfrey* dengan formulasi hipotesis; H_0 : tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model dan H_A : terdapat masalah otokorelasi dalam model. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian; H_0 diterima bila signifikansi χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 > 0,05$ dan H_0 ditolak bila signifikansi $\chi^2 \leq 0,05$. Nilai probabilitas dari hasil pengujian sebesar $0,0995 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

3.5 Uji Spesifikasi Model

Uji Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Ramsey-Reset* dengan formulasi hipotesis; H_0 : model linier (spesifikasi model benar) dan H_A : model tidak linier (spesifikasi model salah). Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian; H_0 ditolak bila signifikansi F hitung atau statistik $F \leq 0,05$ dan H_0 diterima bila signifikansi F hitung atau statistik $F > 0,05$. Nilai probabilitas dari hasil uji sebesar 0,0610 > 0,05 maka H_0 diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model linier.

3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinan (R^2) adalah sebesar 0.9491, artinya ke tiga variabel yaitu output, upah tenaga kerja, dan harga bahan baku yang dihipotesiskan dapat menjelaskan variasi dari biaya total produksi batu bata merah adalah sebesar 94,91%, sedangkan sisanya sebesar 5,08% di jelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dihipotesiskan atau tidak dimasukkan kedalam model.

3.7 Uji Koefisien Regresi secara Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji eksistensi suatu model. Uji eksistensi model tidak terpakai, apabila uji asumsi klasik tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh probabilitas F statistik sebesar 0,0000 dengan pemilihan tingkat signifikansi (α) 0,05. Prob. F statistik = 0,0000 < 0,05. H_0 ditolak maka model yang dipakai eksis atau secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.8 Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Pengujian regresi dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ yang artinya bahwa tingkat keyakinan adalah sebesar 95%. Apabila probabilitas $t > 0,05$ maka variabel ke-i tidak memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan apabila probabilitas $t < 0,05$ maka variabel ke-i memiliki pengaruh signifikan. Hasil uji t pada variabel output probabilitas t sebesar 0.0430 < 0,05 maka variabel output berpengaruh signifikan terhadap biaya total, variabel upah tenaga kerja probabilitas t sebesar 0,0000 <

0,05 maka variabel upah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap biaya total, dan variabel harga bahan baku probabilitas t sebesar $0,0000 < 0,05$ maka harga bahan baku berpengaruh signifikan terhadap biaya total.

3.9 Interpretasi Ekonomi

Variabel output berpengaruh positif signifikan terhadap biaya total. Koefisien regresi variabel output sebesar 0,057 artinya jika output mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan biaya produksi sebesar 0,057 persen. Variabel upah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap biaya total. Koefisien regresi variabel upah tenaga kerja sebesar 0,395 artinya jika upah tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1 persen akan meningkatkan biaya produksi sebesar 0,395 persen. Hasil dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel output berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya total. Variabel harga bahan baku berpengaruh positif signifikan terhadap biaya total. Koefisien regresi variabel harga bahan baku sebesar 0,547 artinya jika harga bahan baku mengalami peningkatan sebesar 1 persen akan meningkatkan biaya sebesar 0,547 persen.

4. PENUTUP

Dari hasil analisis terhadap pengusaha batu bata merah ini dapat disimpulkan sebagai berikut; dari uji statistik yaitu uji F nilai probabilitas sebesar $0,000000 > 0,05$ maka model yang dipakai eksis, yang artinya secara bersama-sama variabel output, upah tenaga kerja, dan harga bahan baku mempengaruhi biaya total. Berdasarkan uji t pada tingkat signifikansi (α) 0,05 variabel output, upah tenaga kerja, dan harga bahan baku berpengaruh signifikan terhadap biaya total. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diperoleh kesimpulan bahwa uji multikolinieritas tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model, uji normalitas residual data terdistribusi normal, uji linieritas model yang dipakai linier, uji heteroskedastisitas tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model, dan uji otokorelasi tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang penulis dapat berikan agar keuntungan yang diperoleh itu tetap maksimal, maka hendaknya pemakaian input

pada produksi batu bata merah di Desa Tambakboyo ditambah lagi sampai pada tingkat yang optimal. Pemerintah khususnya Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ngawi hendaknya mengadakan penyuluhan langsung ke lapangan dan memberikan pembinaan terhadap industri kecil seperti batu bata merah di Desa Tambakboyo agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Y. (2016). *Ekonomi Manajerial Edisi 3*. Ghalia Indonesia.
- Agus, K. I., & Truna, G. I. (2013). "Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali". *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Volume 6 No 1.
- Astriani, A. (2001). "Analisis Fungsi Biaya Dari Faktor-faktor Produksi Pada Usaha Pembenihan Ikan Mas Di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung". *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi. (2016). *Ngawi Dalam Angka 2016*. Ngawi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi.
- _____. Kota Surakarta. (2015). *Surakarta Dalam Angka*. Surakarta: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.
- Boediono. (1986). *Ekonomi Mikro Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ngawi. (2012). *Industri Kecil Menengah Kabupaten Ngawi*. Ngawi: Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ngawi.
- Gilarso. (1993). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid 1*. Kanisius.
- Ghozali, I. (2011). *Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Lipsey, Paul, C., Purvis, & Steiner. (1995). *Pengantar Mikroekonomi*. Binarupa Aksara.
- Miller, & Meiners. (2000). *Teori Ekonomi Intermediated*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.

- Novianty, C. (2005). "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Biaya Produksi Pada PDAM Kabupaten Sukabumi". *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Pratiwi, R. (2008). "Kajian Fungsi Biaya dan Analisis Finansial Pada Usaha Pembesaran Ikan Mas Koki di Desa Parigi Me Tan Ciseeng, Bogor". *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Rahmani, U. (2012). "Kajian Biaya Eksternalitas Budidaya Ikan Karamba Jaring Apung (Kja) di Waduk Cirata Provinsi Jawa Barat". *Disertasi*. Institut Pertanian Bogor.
- Sastraatmadja, E. (1986). *Indikator-indikator Perekonomian Indonesia*. Bandung: Armico.
- Suhartati, & Fathorozi. (2003). *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat.
- Sukirno, S. (2013). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Suparmoko. (1998). *Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta: BPFE.
- Utomo, P. Y. (2013). *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi Dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Windiari, D. (1998). "Analisis Fungsi Produksi dan Fungsi Biaya pada Perusda Perkebunan Tlogo – Tuntang". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.